

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menyajikan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti mempunyai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan tema yang sama. Oleh karena itu, peneliti menyajikan uraian singkat tentang peneliti terdahulu.

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam mengelola atau menemukan pemecahan masalah yang timbul dalam Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Remaja Oleh BNNK Bandung Barat (Studi Kasus Pada SMAN 1 Lembang). Pada penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dibaca oleh peneliti lokus dan fokus permasalahan tidak sama persis namun dapat sangat membantu peneliti dalam menemukan sumber-sumber pemecahan masalah penelitian ini.

Oleh karena itu, peneliti memilih tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Remaja Kabupaten Bandung Barat oleh BNN Kabupaten Bandung Barat, yaitu peneliti dari:

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan				
			Teori	Pendekatan	Metode	Teknik Analisis	Hasil
1.	Yohanna Florensia Dian Wahyu (2022)	Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Temanggung	Teori Manajemen Strategi (Eddy Yunus (2016)	Deskriptif analisis	Kualitatif	Wawancara dan Dokumentasi	Hasil Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan peneliti terkait tingginya kasus penyalahgunaan narkoba khususnya pada kalangan remaja Kabupaten Temanggung
2.	Nurlaelah (2018)	Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika Di Kota Makassar	Teori Manajemen Strategi (Hunger dan Wheelen (2003)	Deskriptif analisis	Kualitatif	Wawancara dan Observasi	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelah Peredaran Narkotika di Kota Makassar masih mengalami peningkatan prevalensi jumlah pengedar dan pengguna setiap tahunnya di Sulawesi Selatan dan masih tidak maksimalnya kinerja dalam memberantas peredaran dan penggunaan narkotika di Kota Makassar.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan				
			Teori	Pendekatan	Metode	Teknik Analisis	Hasil
3.	Diah Utami Ningsih (2018)	Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten Dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika	The Pillar Drug Strategy (yang diadopsi dari NEW Mental Health Connection (2014)	Deskriptif analisis	Kualitatif	Wawancara dan Observasi	Hasil penelitian Diah Utami menunjukkan bahwa strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba masih belum optimal dan strategi yang tepat untuk diterapkan adalah memperkuat kerja sama dengan seluruh pihak untuk diterapkan adalah memperkuat kerja sama dengan seluruh pihak untuk bersama-sama melaksanakan advokasi dan diseminasi informasi, penguatan skill komunikasi, peningkatan kemampuan layanan rehabilitasi medis dan sosial.

Sumber: Yohanna Florensia Dian Wahyu (2022), Nurlaelah(2018),
Diah Utama Ningsih (2018)

Tabel 2.2
Hasil Kajian Peneliti

No	Nama Peneliti	Penelitian	Persamaan dan Perbedaan				
			Teori yang digunakan	Pendekatan	Metode	Teknik Analisis	Hasil
1.	Irmawati Hutapea (2023)	Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kalangan Remaja Oleh BNN Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Pada SMAN 1 Lembang”	Strategi Pencegahan (Mark Tyndall)	Kualitatif	Studi Kasus	Wawancara Mendalam, Observasi Partisipan, Dokumentasi, serta Teknik triangulasi data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi P4GN di Kalangan Remaja Oleh BNN Kabupaten Bandung Barat masih belum optimal dikarenakan masih terjadi peningkatan di penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dalam 3 tahun terakhir dan masih kurang dukungan program P4GN dari lingkungan eksternal seperti masyarakat

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

2.1.2 Konsep Administrasi Publik

1. Administrasi Publik

Keberadaan Administrasi di sebuah negara merupakan sebuah kemutlakan dan keharusan yang merupakan suatu perangkat pengaturan dan keteraturan yang dapat merupakan suatu pelayanan untuk melayani masyarakat umum. Namun berbalik menjadi pelayanan terhadap negara. kendati Negara sebenarnya diadakan untuk kepentingan orang banyak,

memang publik dapat diartikan sebagai Negara di satu sisi kepentingan masyarakat umum yang dilayani pemerintah, sepanjang sesuai kaidah moral agama.

Menurut (Waldo, 2017) mendefinisikan “Administrasi Publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia-manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah.”

Menurut (Henry, 2017) mendefinisikan “Administrasi Publik adalah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktik, dengan tujuan mempromosi pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial. Administrasi Publik berusaha melembagakan praktik-praktik manajemen agar sesuai dengan nilai efektivitas, efisiensi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara lebih baik.”

Dari beberapa definisi Administrasi Publik diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Administrasi Publik adalah kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.

Menurut (Gray, 2017) menjelaskan peran administrasi publik dalam masyarakat sebagai berikut :

1. Dapat menjamin pemerataan distribusi pendapatan nasional kepada kelompok masyarakat miskin secara berkeadilan.

2. Melindungi hak-hak rakyat atas kepemilikan kekayaan, serta menjamin kebebasan bagi rakyat untuk melaksanakan tanggung jawab atas diri mereka sendiri dalam bidang kesehatan, pendidikan dan pelayanan bagi kelompok masyarakat lanjut usia.
3. Melestarikan nilai tradisi masyarakat yang sangat bervariasi itu dari generasi ke generasi berikutnya, serta memberikan jaminan dan dukungan sumber-sumber sehingga nilai-nilai tersebut mampu tumbuh dan berkembang sesuai tuntutan perubahan zaman, serta dapat terus hidup bersama secara damai, serasi dan selaras dengan budaya lain di lingkungannya.

2. Administrasi

Keberadaan Administrasi senantiasa dikembangkan oleh pola pemikiran yang akan dijadikan pedoman untuk melaksanakan berbagai kegiatan manusia yang secara sengaja dilakukan agar tidak terjadi kegagalan dalam pelaksanaan berbagai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Administrasi adalah usaha atau kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang meliputi; catat mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan. Administrasi dalam arti luas adalah seluruh proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna. Proses perkembangan teori administrasi

selalu berlangsung secara terus-menerus mengikuti keinginan manusia baik sebagai ilmu administrasi maupun secara profesional administrasi.

Sebagai suatu metode, administrasi berlangsung dalam organisasi formal, yaitu suatu unit sosial yang dibentuk untuk bertujuan mencakup unsur-unsur konflik dan unsur-unsur perubahan. Organisasi dengan struktur formalnya, kelompok sosial, lingkungan sosial, sumber-sumber dan tujuan-tujuan merupakan bahan dasar seseorang administrator bekerja. Tugas seorang administrator adalah melaksanakan pekerjaan melalui proses pengorganisasian sumber-sumber dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Siagian, 2017) mendefinisikan administrasi sebagai: “administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Menurut (Pasolong, 2017) mendefinisikan “Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu”

Dari beberapa definisi tersebut, maka penulis mencoba merumuskan definisi administrasi sebagai pekerjaan terencana yang dilakukan sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional.

Teori administrasi yang masih sesuai dengan tuntutan manusia tersebut inilah dikategorikan sebagai teori aktual, terutama yang berkaitan dengan

struktur hubungan, legalitas kekuasaan, tujuan yang disepakati, peran yang dimainkan, tanggung jawab kegiatan, jaringan komunikasi dan faktor-faktor lain dalam melaksanakan kerja sama.

3. Organisasi

Untuk memahami konsep organisasi publik secara keseluruhan, kita perlu memahami definisinya. Banyak ahli yang telah mendefinisikan organisasi berikut merupakan definisi organisasi menurut Siagian yang dikutip oleh Silalahi dalam bukunya *Studi Ilmu Administrasi Negara* (2011:124) mengatakan:

“Organisasi adalah segala bentuk hubungan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan secara formal terikat oleh ikatan hierarkis. Selalu ada hubungan antara individu atau kelompok orang yang disebut bawahan.”

Waldo yang dikutip oleh Silalahi dalam bukunya *The Study of State Administration* (2011:124), menyatakan: “Organisasi adalah suatu struktur hubungan antara orang-orang berdasarkan wewenang dan kekekalan dalam suatu sistem manajemen.”

Pengertian yang dimaksud oleh Weber dan dikutip oleh Silalahi dalam *Ilmu Administrasi Negara* (2011:124) adalah bahwa “organisasi adalah suatu sistem hubungan sosial di mana setiap individu yang bekerja sama melakukan suatu proses interaksi dengan individu lainnya”.

Dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan, Organisasi adalah tempat di mana sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama

4. Manajemen

Secara etimologi, *management* (di Indonesia diterjemahkan sebagai “manajemen” berasal dari kata *manus* (tangan) dan *agree* (melakukan), yang kemudian di gabung menjadi kata *manage* (Bahasa Inggris) berarti mengurus atau *managiere* (Bahasa Latin) yang berarti melatih.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu *man, money, method, machines, materials, dan market*. Manajemen adalah suatu cara atau seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Mariane, (2018) mendefinisikan “manajemen merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer atau pimpinan dengan menggunakan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Menurut The Liang Gie, manajemen didefinisikan sebagai segala tindakan yang menggerakkan atau mengarahkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Adrew Fikun, manajemen secara umum berarti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, keselarasan organisasi, arah, motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Oleh karena itu, manajemen adalah proses yang dilakukan untuk memungkinkan perusahaan beroperasi dengan baik, yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarah, koordinasi, dan penggunaan semua kemungkinan yang ada.

2.1.3 Konsep Manajemen Strategis

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategis sebagai keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang ditujukan untuk kinerja organisasi dalam jangka Panjang (Hunger and Wheelen, 2013). Dari definisi yang ditemukan oleh Hunger and Wheelen menunjukkan bahwa dalam manajemen strategis keputusan dan tindakan yang akan dilakukan tidak tunggal atau terdiri dari banyak pilihan-pilihan keputusan dan tindakan, sedangkan tujuan dari keputusan dan tindakan tersebut untuk kinerja organisasi untuk jangka waktu yang Panjang, bisa 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun dan seterusnya.

Hal yang tak jauh berbeda dari pendapat Hunger and Wheelen ditemukan oleh (Siagian, 2016) yang mendefinisikan manajemenmu strategis sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang dibuat oleh pimpinan organisasi tertinggi untuk dipaksakan oleh seluruh perangkat

organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siagian 2016). Serangkaian keputusan dan tindakan tersebut dibuat setelah memperhatikan situasi eksternal dan kondisi internal organisasi. Serangkaian keputusan dan tindakan tersebut dibuat setelah memperhatikan situasi eksternal dan kondisi internal organisasi. Serangkaian keputusan dan tindakan tersebut menunjukkan banyaknya pilihan-pilihan keputusan dan pilihan-pilihan tindakan yang dapat dilakukan oleh manajerial untuk mencapai tujuan organisasi. Pilihan keputusan dan tindakan tersebut akan dilakukan salah-satunya, sebagian atau seluruhnya, dalam praktiknya bisa saja dilakukan secara bersamaan atau bertahap.

Sedangkan (David, 2004) mendefinisikan manajemen strategis sebagai seni merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan-keputusan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan (David, 2004). Seni di sini menunjukkan bahwa proses dalam manajemen strategis. Seni juga menunjukkan bahwa proses tersebut memerlukan keahlian atau teknik tertentu dalam merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan-keputusan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang dirumuskan berdasarkan pertimbangan lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka Panjang tersebut menyangkut keunggulan-keunggulan kompetitif, agar dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat.

2. Manfaat Manajemen Strategi

Strategic management atau manajemen strategis menurut Wheelen and Hunger adalah “*That set of managerial decisions and actions that determines the long run performance of a Corporation.*” (Wheelen and Hunger, 2013). Manajer yang efektif menyadari bahwa manajemen strategis sangat berperan dalam organisasi, terutama menyangkut kinerjanya. Manajemen strategis merupakan tugas penting manajer yang sangat berkaitan dengan fungsi-fungsi dasar manajemen.

Alasan pertama pentingnya manajemen strategis ialah bahwa manajemen strategis dapat membedakan seberapa baik suatu organisasi dalam pencapaian kinerjanya. Suatu pertanyaan mendasar tentang strategi adalah mengapa suatu perusahaan sukses atau gagal, atau mengapa Ketika menghadapi lingkungan yang sama, perusahaan memperlihatkan tingkat kinerja yang berbeda. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perencanaan strategi dan kinerja. Dengan kata lain, ternyata bahwa perusahaan yang menggunakan manajemen strategis akan memperoleh tingkat kinerja yang lebih tinggi. Oleh karena itu manajemen strategis menjadi sangat penting.

Alasan lain berkaitan dengan perusahaan yang harus menghadapi segala bentuk perubahan situasi. Perubahan tersebut dapat saja kecil dan tidak signifikan tetapi meskipun demikian, setiap perubahan harus tetap ditanggapi oleh manajer. Dengan mengikuti proses manajemen strategis,

manajer akan mempertimbangkan variabel-variabel yang relevan dalam memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Dalam proses manajemen strategis, manajer akan dapat lebih baik dalam berhadapan dengan lingkungan yang serba tidak pasti.

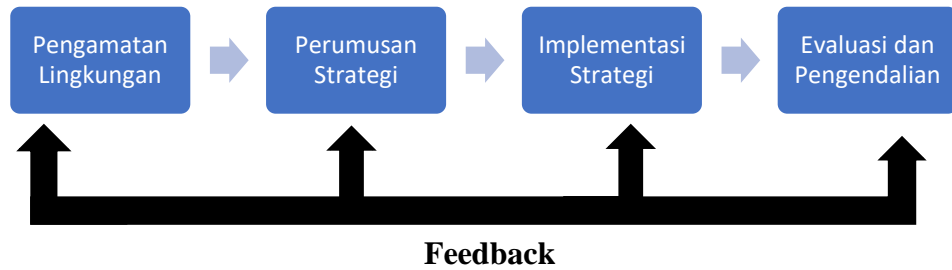
Alasan terakhir, manajemen strategis menjadi penting karena terlibat dalam setiap keputusan yang dibuat oleh manajer. Saat ini, banyak kejadian bisnis yang penting dilaporkan dalam berbagai publikasi bisnis. Saat ini, manajemen strategi telah berpindah, bukan lagi hanya pada perusahaan yang berorientasi laba, kepada Lembaga-lembaga pemerintah, rumah sakit, dan organisasi-organisasi nirlaba lainnya.

Menurut wheelen and hunger ditemukan tiga manfaat utama dari manajemen strategi yaitu (Wheelen and Hunger, 2003)

- *Clearer sense of strategic vision for the firm*
- *Sharper focus on what is strategically important*
- *Improved understanding of a rapidly changing environment*

3. Proses Manajemen Strategi

Manajemen strategi memiliki Langkah atau tahapan yang harus dilalui agar perencanaan untuk mewujudkan strategi dalam pencapaian tujuan dapat terpenuhi dan dilaksanakan. Hunger dan Wheelen (2013), konsep dasar proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar yaitu: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi.



Gambar 2.1
Model Proses Manajemen Strategis
Sumber: Hunger and Wheelen, 2013:11

A. Pengamatan Lingkungan

Hunger and Wheelen (2013) mengemukakan bahwa Pengamatan Lingkungan (dilakukan dari dalam organisasi (Internal) dan dari luar organisasi (Eksternal) yang akan berdampak bagi lingkungan organisasi itu sendiri.

a. Lingkungan Internal

Lingkungan Internal terdiri dari variabel-variabel yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana di mana pekerjaan dilakukan. Variabel itu meliputi struktur, budaya, serta sumber daya organisasi manusia.

b. Lingkungan Eksternal

Lingkungan Eksternal terdiri dari variabel-variabel yang berada di luar organisasi. Variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi di mana organisasi ini hidup. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen

atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Sedangkan lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum, kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi sering mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang.

B. Perumusan Strategi

Hunger and Wheelen (2013) mengemukakan bahwa perumusan strategi adalah Pengembangan rencana jangka Panjang untuk mememanajemenkan secara efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan yang ada dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi, perumusan strategi meliputi tujuan, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

a. Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan yang akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi. Istilah sasaran (*goal*) sering rancu dengan istilah tujuan (objektif). Sasaran adalah pernyataan terbuka yang berisi suatu harapan yang akan diselesaikan tanpa perhitungan apa yang akan dicapai dan tidak ada penjelasan waktu penyelesaian.

b. Strategi

Merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

c. Kebijakan

Aliran dari strategi, kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi.

C. Implementasi Strategi

Hunger and Wheelen (2013) mengemukakan bahwa Implementasi Strategi adalah proses di mana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan melalui pengembangan program-program yang telah disusun dan prosedur kerja yang akan dilakukan.

a. Program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau Langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perusahaan budaya internal perusahaan, atau awal dari suatu usaha penelitian baru.

D. Evaluasi Strategi

Hunger and Wheelen (2013) mengemukakan bahwa evaluasi strategi adalah proses yang melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Para semua manajer di semua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan memecahkan masalah. Elemen ini juga dapat secara cepat menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

2.1.4 Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.

Pada awalnya konsep strategi (*strategy*) didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*). Konsep generic ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan di dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan (*war*). Sedangkan cara digunakan oleh pasukan untuk memenangkan pertempuran (*battle*) disebut dengan istilah taktik.

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.

David berpendapat strategi adalah rencana yang di satukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

2.1.5 Konsep Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba

1. Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba

Mempertimbangkan tren penggunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dikembangkan oleh *The Pillar Drug Strategy by N.E.W Mental Health, Mark Tyndall 2014*. Pendekatan 3 strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pencegahan, pengobatan dan pengurangan dampak buruk sebagai pelengkap untuk mengatasi masalah

kesehatan, keselamatan, dan sosial yang terkait dengan penggunaan narkoba. Pendekatan 3 pilar ini terdiri dari:

A. *Prevention*

Mengutip dari Strategi “*The Pillar Drug Strategy by N.E.W Mental Health, Mark Tyndall 2014*”, Pilar ini mencakup strategi dan intervensi yang membantu mencegah penggunaan berbahaya dari alkohol, tembakau, obat-obatan terlarang dan resep. Mereka mungkin berfokus pada:

- Mengurangi kerugian individu, keluarga, lingkungan dan masyarakat dari penggunaan zat, penyalahgunaan dan kecanduan
- Keterlambatan awal penggunaan pertama
- Mengurangi insiden (tingkat kasus baru selama periode waktu tertentu) dan prevalensi (kasus saat ini pada satu waktu dalam suatu populasi) penggunaan zat bermasalah dan ketergantungan zat
- Meningkatkan kesehatan, keamanan, dan ketertiban masyarakat

Pencegahan dapat mencakup pendidikan publik, pelatihan kerja dan pekerjaan, perumahan yang mendukung dan transisi dan perawatan kesehatan yang mudah diakses. Tujuan pencegahan harus termasuk menunda timbulnya penggunaan narkoba di kalangan remaja dan mengatasi penyebab dasar penggunaan narkoba. Pencegahan juga dapat mempertimbangkan bahwa faktor-faktor seperti pelecehan, kemiskinan, atau riwayat kecanduan dalam keluarga dapat memengaruhi pilihan tetapi penggunaan itu dapat terjadi pada individu

di luar faktor tersebut. Pilar ini membutuhkan komitmen dan kolaborasi terbesar di semua sektor masyarakat selama periode waktu yang berkelanjutan untuk menunjukkan hasil yang signifikan. Dalam jangka panjang, pencegahan akan memberikan dampak terbesar. Pemangku Kepentingan yang Teridentifikasi:

- 1) Sekolah
- 2) Sistem Perawatan Kesehatan
- 3) Orang tua
- 4) Kelompok Spiritualitas
- 5) Pengusaha/Bisnis
- 6) Layanan Manusia
- 7) Nirlaba
- 8) Media
- 9) Polisi
- 10) Infrastruktur/Koneksi Sipil

B. Treatment (Perawatan)

Mengutip Strategi “*The Pillar Drug Strategy by N.E.W Mental Health, Mark Tyndall 2014*”, Pilar ini melalui perawatan mencakup serangkaian wawancara dan program dukungan yang mendorong orang dengan masalah kecanduan untuk membuat keputusan yang lebih sehat tentang kehidupan mereka. Perawatan meningkatkan kesehatan dengan mengurangi kematian, penyakit, dan cedera yang dapat dicegah sambil meningkatkan integrasi sosial.

Intervensi dini adalah aspek penting dari setiap sistem pengobatan. Pengobatan berupaya menciptakan rangkaian perawatan dengan mengakui bahwa pola penggunaan napza yang berbeda harus memandu strategi pengobatan. Layanan pengobatan mungkin termasuk:

- Pelayanan inti di Rehabilitasi
- Manajemen penarikan
- Pelayanan residensial dan non-residensial
- Hidup tenang secara terus-menerus

Pemangku Kepentingan yang Teridentifikasi:

- 1) Sistem Perawatan Kesehatan
- 2) Perusahaan Asuransi
- 3) Terapis/Program Perawatan
- 4) Kelompok Spiritualitas
- 5) Nirlaba
- 6) Layanan Manusia
- 7) Orang tua
- 8) Infrastruktur/Koneksi Sipil

C. Harm Reduction (Pengurangan Bahaya)

Mengutip Strategi “*The Pillar Drug Strategy by N.E.W Mental Health, Mark Tyndall 2014*”, Tujuan pengurangan bahaya adalah untuk mengurangi kerugian bagi individu dan komunitas dari penjualan dan penggunaan zat legal dan ilegal. Prinsip-prinsip tersebut mengharuskan kita untuk tidak menyakiti mereka yang menderita kecanduan zat, dan

bahwa kita berfokus pada bahaya yang disebabkan oleh penggunaan yang bermasalah daripada zat itu sendiri.

Pengurangan dampak buruk melibatkan penetapan tujuan yang dapat dicapai, yang jika diambil langkah demi langkah, dapat menghasilkan kehidupan yang lebih sehat bagi pengguna narkoba dan komunitas yang lebih sehat. Ia menerima bahwa pantang mungkin bukan tujuan yang realistis untuk beberapa pengguna narkoba, terutama jangka pendek. Pengurangan dampak buruk melibatkan dan dicapai, pendekatan pragmatis untuk masalah narkoba. Intervensi pengurangan dampak buruk telah terbukti berhasil dalam mengurangi adegan narkoba terbuka, penyebaran HIV/AIDS dan hepatitis, overdosis dan kematian overdosis. Pemangku Kepentingan yang Teridentifikasi:

- 1) Sistem Perawatan yang Lebih Sehat
- 2) Nirlaba
- 3) Infrastruktur Sipil
- 4) Sistem Yudisial (mis. Pengadilan Narkoba)
- 5) Pengusaha/Bisnis
- 6) Media

Berdasarkan 3 strategi penanggulangan narkoba yang telah dikemukakan oleh Mark Tyndall, maka strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan empat pendekatan yang meliputi pencegahan (*Prevention*), pengobatan (*Treatment*), dan pengurangan dampak buruk (*Harm Reduction*).

Pencegahan (*prevention*) bertujuan menunda timbulnya penggunaan narkoba dan mengatasi penyebab yang mendasari penggunaan narkoba. Hal tersebut dilakukan diantaranya melalui pendidikan mengenai bahaya narkoba dan pelatihan kerja. Pengobatan (*treatment*) dilakukan untuk mendorong seseorang dengan masalah kecanduan narkoba untuk tidak kembali menggunakan narkoba dan membuat keputusan yang sehat tentang kehidupan mereka dengan cara wawancara ataupun program pengobatan lainnya, dan yang terakhir adalah Pengurangan dampak buruk (*harm reduction*) memfokuskan pada bahaya narkoba terhadap individu dan masyarakat dari penjualan dan penggunaan narkoba. Seluruh kegiatan dilakukan agar dapat membuat kehidupan yang lebih sehat untuk pengguna narkoba dan masyarakat umum, Strategi ini harus dilakukan dengan terintegrasi juga pada kegiatan pencegahan, rehabilitasi, dan pengurangan dampak buruk agar dapat berjalan efektif.

2.1.6 Kajian Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Berdasarkan Pasal 1 angka (1) Undang-Undang tentang Narkoba tahun 2009, suatu obat dapat diartikan sebagai obat narkotika atau narkotika, mengandung asal tanaman dan non-herbal, baik sintetis maupun semi sintetis. ketergantungan. Obat, yang dijual di Indonesia saat ini, berasal dari Obat, obat yang paling umum digunakan di Inggris. Istilah "obat" digunakan untuk menggambarkan penggunaan "obat" di bidang farmakologi (farmasi), terutama dalam bidang "obat", serta dalam bentuk obat yang efektif dalam

pencegahan kecanduan obat. Prevalensi TB dinyatakan dalam kata-kata berikut:

- a. Pengaruh pada pengetahuan;
- b. Motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.

Efek-efek ini termasuk:

- a. Penenang
- b. Stimulasi (bukan hasrat seksual)
- c. Penderitaan (Pemakainya tidak dapat dibedakan dari fantasi dan kenyataan kehilangan waktu dan posisi.)

A.R. Sojono dan Bonnie Daniel berpendapat bahwa obat ini berasal dari kata Yunani "naroun", yang berarti kelumpuhan dan kelelahan. Bahkan, karena obat-obatan diperlukan untuk perawatan, maka perlu untuk memenuhi kebutuhan bidang medis, dan penelitian ilmiah diperlukan untuk terus memproduksi obat untuk orang-orang yang menderita ini.

Dalam bukunya, Ridha Ma'raf menggambarkan narkotika, ganja, kokain, dan bahan baku yang berasal dari benda-benda seperti morfin, heroin, kodein ganja, dan kokain. Ini juga mengandung obat-obatan yang diklasifikasikan sebagai alergen, narkotika, dan obat-obatan sintetis.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan arti suatu obat, yang memengaruhi fungsi fisik dan psikologis (selain makanan, air, atau oksigen) ketika obat memasuki tubuh.

Mengingat UU Narkoba No. 35 tahun 2009, narkoba sangat adiktif, di satu sisi, dan obat-obatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pengembangan

obat, perawatan kesehatan, dan sains, di sisi lain. dalam kasus penggunaan yang tidak terkontrol, ketat dan hati-hati. Jika suatu obat tidak digunakan secara teratur sesuai dengan dosis / dosis, obat tersebut dapat menyebabkan kerusakan fisik dan mental bagi mereka yang menggunakannya dan menyebabkan pengguna menjadi kecanduan sendiri. Ini berarti ada keinginan psikologis yang sangat kuat untuk terus menggunakan obat karena alasan emosional.

2. Penggolongan Narkoba

Dalam UU Narkotika, narkotika digolongkan menjadi tiga golongan sebagai berikut. Melihat ketentuan Pasal 6 ayat (1) UU Narkotika, berikut ini golongan 3 golongan narkotika:

- I. Narkotika Golongan 1 adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- II. Narkotika Golongan II adalah narkotika berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- III. Narkotika Golongan III adalah narkotika berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan

pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

Penggolongan narkotika ke dalam tiga golongan sebagaimana di terangkan dicantumkan dalam Lampiran I UU Narkotika untuk pertama kalinya.

Berdasarkan cara pembuatannya, narkotika dibedakan ke dalam tiga golongan yaitu narkotika alami, narkotika semi sintetis, narkotika sintetis:

- a. Narkotika alami adalah narkotika yang zat adiktifnya diambil dari tumbuhan (alam) contohnya:
 1. Ganja adalah tanaman perdu dengan daun menyerupai daun singkong yang tepinya bergerigi dan berbulu halus. Jumlahnya jarinya selalu ganjil, yaitu 5.7.9. Tumbuhan ini banyak di beberapa daerah di Indonesia seperti Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Pulau Jawa dan lain-lain. Daun ganja sering digunakan sebagai bumbu penyedap masakan. Bila digunakan sebagai bumbu masak daya adiktifnya rendah. Namun, tidak demikian bila dengan dibakar asapnya dihirup. Cara penyalahgunaannya dengan di keringkan dan dicampur dengan tembakau rokok atau dijadikan lalu di bakar serta dihisap.
 2. Hasis adalah tanaman serupa ganja yang tumbuh di Amerika Latin dan Eropa. Daun ganja, hasis, dan mariyuana juga dapat disuling dan diambil sarinya. Dalam bentuk cair, harganya sangat mahal.

Gunanya adalah untuk disalahgunakan oleh pematik-pematik “kelas tinggi”.

3. Koka adalah tanaman perdu mirip pohon kopi. Buahnya yang matang berwarna merah seperti biji kopi. Dalam komunitas masyarakat Indian Kuno, biji koka sering digunakan untuk menambah kekuatan orang yang berperang atau berburu binatang. Koka kemudian diolah menjadi kokain.
 4. Opium adalah bunga dengan bentuk warna yang indah. Dari getah bunga opium dihasilkan candu (*opiate*). Di Mesir dan daratan Cina, opium dulu digunakan untuk mengobati beberapa penyakit, memberi kekuatan, atau menghilangkan rasa sakit pada tentara yang terluka saat berperang atau Ketika sedang berburu.
- b. Narkotika Semi sintetis adalah narkotika alami yang diolah dan diambil zat aktifnya (inti sarinya) agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran.
- Contohnya:

1. Morfin dipakai dalam dunia kedokteran untuk menghilangkan rasa sakit atau pembiusan pada operasi (pembedahan). Morfin merupakan hasil olahan dari opium atau candu mentah dan merupakan *alkaloida* yang terdapat dalam opium berupa serbuk putih. Konsumsi morfin biasa dilakukan dengan cara dihisap atau disuntikkan. Karena morfin tergolong dalam jenis turunnya

aktivitas neuron, pusing, perubahan perasaan dan kesadaran berkulut.

2. Kodein dipakai untuk obat penghilang batuk.
 3. Heroin merupakan senyawa narkotika yang sangat keras dengan sifat adiktif yang tinggi, berbentuk butiran, tepung atau cairan. Jenis heroin yang populer saat ini adalah "*putauw*". Heroin diperoleh dari morfin melalui suatu proses kimiawi yang dikenal dengan istilah "*acetylion*" (karena menggunakan *acetica anhidrida* dan *acety chloride*). Heroin (*diacetylmorphine*) adalah obat ilegal yang sangat adiktif dan penggunaannya merupakan masalah serius di Amerika. *Heroin* adalah golongan *opiat* yang paling banyak disalahgunakan dan paling adiktif. Heroin di proses dari morfin, suatu zat alami yang di ekstrak dari biji varietas tanaman *poppy* tertentu.
 4. Kokain olahan dari biji koka. Kokain merupakan berasal dari tanaman *Erythroxylon coca* di Amerika Selatan. Biasanya daun tanaman ini dimanfaatkan untuk mendapatkan efek stimulan, yaitu dengan cara dikunyah. Kokain dapat memicu metabolisme sel menjadi sangat cepat.
- c. Narkotika Sintetis adalah narkotika palsu yang dibuat dari bahan kimia. Narkotika ini digunakan untuk pembiusan dan pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan obat (substitusi).
Contohnya:

1. *Petidin* adalah obat untuk bius lokal, operasi kecil, sunat, dan lain-lain.
2. *Methadone* adalah obat untuk pengobatan pecandu narkoba.
3. *Naltrexone* adalah obat untuk pengobatan pecandu juga.

Selain untuk pembiusan, narkotika sintetis biasanya diberikan oleh dokter kepada penyalahgunaan narkoba atau pecandu untuk menghentikan kebiasaannya yang tidak kuat melawan sugesti (*relaps*) atau *sakaw*. Narkotika sintetis berfungsi sebagai obat “pengganti sementara”. Bila sudah benar-benar bebas, asupan narkoba sintetis ini dikurangi sedikit demi sedikit sampai akhirnya berhenti total.

2.1.7 Kajian Penyalahgunaan Narkoba

1) Penyalahgunaan Narkoba

Perkembangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini, telah mencapai situasi yang mengkhawatirkan, sehingga menjadi persoalan kenegaraan yang mendesak. Karena korban penyalahgunaan narkoba bukan hanya orang dewasa, mahasiswa tetapi juga pelajar SMU sampai pelajar setingkat SD. Dikatakan, remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin mencoba. Mereka juga mudah tergoda dan putus asa sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba.

Pada awalnya narkotika hanya digunakan sebagai alat bagi ritual keagamaan dan di samping itu juga dipergunakan untuk pengobatan, adapun

jenis narkotika pertama yang digunakan pada mulanya adalah candu atau lazim disebut sebagai madat atau opium.

Semua perilaku penyalahgunaan narkoba mendorong otak untuk memproduksi efek euforia. Bagaimanapun, beberapa jenis psikotropika memberikan dampak yang sangat negatif pada otak seperti stroke, dan merusak otak secara meluas yang dapat melumpuhkan segala aspek kehidupan pecandunya. Penggunaan narkoba juga dapat mengakibatkan perubahan fungsi otak sehingga menimbulkan permasalahan ingatan, permasalahan konsentrasi serta ketidakmampuan dalam mengambil keputusan. Penyalahgunaan narkoba yang sudah sampai pada level kronis dapat mengakibatkan perubahan jangka panjang dalam sel-sel otak, yang mendorong terjadinya paranoia, depresi, agresi dan halusinasi.

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang bukan untuk tujuan pengobatan, tetapi agar dapat menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih, secara kurang lebih teratur, berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, gangguan kesehatan jiwa, dan kehidupan sosialnya. Penyalahgunaan narkoba oleh remaja merupakan masalah yang serius, karena penyalahgunaan narkoba dapat merusak masa depan remaja.

2) Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa

dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya.

Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti *trend* dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling adalah kelompok usia remaja.

Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena pengguna narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AID. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa.

Tingkatan penyalahgunaan biasanya sebagai berikut: coba-coba, senang-senang, menggunakan pada saat atau keadaan tertentu, penyalahgunaan, ketergantungan.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik psikis maupun sosial seseorang.

Dampak fisik:

1. Gangguan pada sistem syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.

2. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah,
3. Gangguan pada kulit (*dermatologis*) seperti: penahanan (abses), alergi, eksim.
4. Gangguan pada paru-paru (*pulmoner*) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
5. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hari dan sulit tidur.
6. Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (*estrogen, progesteron, testosteron*), serta gangguan fungsi seksual.
7. Dampak terhadap Kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ke tidak keteraturan menstruasi, dan *amenorrhoe* (tidak haid).
8. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B,C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
9. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal Ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over Dosis bisa menyebabkan kematian.

Dampak Psikis:

1. Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah.
2. Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga,
3. Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal.
4. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
5. Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

Dampak sosial:

1. Gangguan mental, anti sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan.
2. Merepotkan dan menjadi beban keluarga.
3. Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.
4. Dampak fisik, psikis dan sosial berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (*sakaw*) bila terjadi putus obat (tidak mengonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengonsumsi (Bahasa gaulnya sugesti). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemaarah, manipulatif.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka teoritis (*teoritical framework*) kerangka konseptual (*conceptual framework*) yaitu kerangka berpikir dari peneliti yang bersifat teoritis mengenai masalah yang akan diteliti, yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut dilandasi oleh teori-teori yang sudah di rujuk sebelumnya.

Bertitik tolak dari landasan teori yang diacu, dalam pengkajian permasalahan, maka dapat dimuat suatu kerangka berpikir atas dasar acuan teori-teori yang telah diuraikan tersebut di atas, bahwa strategi merupakan rencana permanen atau cara terbaik dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk sebuah kegiatan yang didalamnya termasuk tujuan dan kumpulan rencana kegiatan untuk memperoleh suatu keberhasilan. Bagi suatu organisasi, manajemen strategi sangatlah dibutuhkan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang.

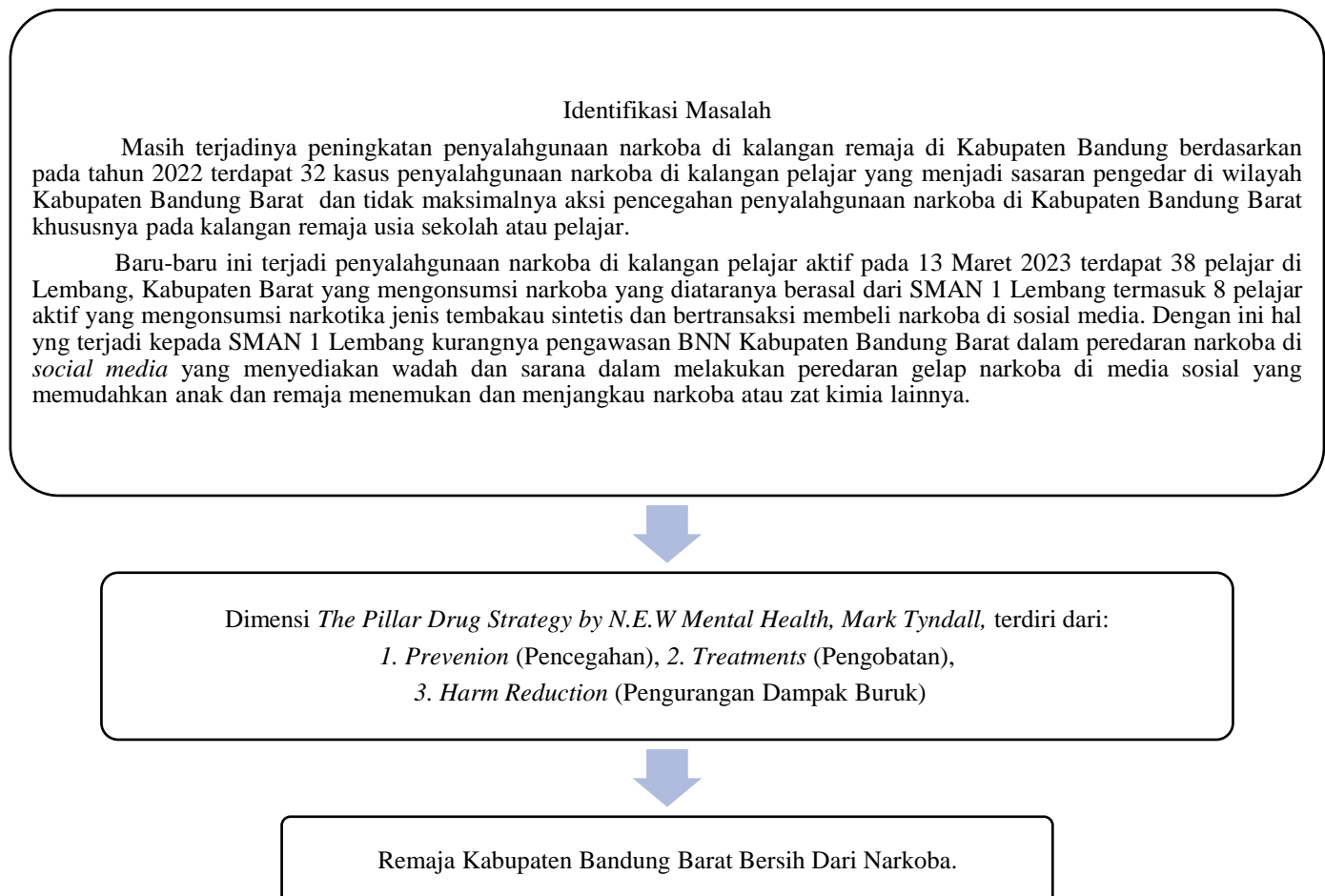
Penelitian ini dilatar belakangi kondisi penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bandung Barat yang meningkat dalam 3 tahun terakhir di kalangan pelajar Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bandung Barat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pun dirasakan masih belum optimal. Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

- 1) Pertama, masih terjadinya peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kabupaten Bandung berdasarkan pada tahun 2022 terdapat 32 kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar yang menjadi sasaran pengedar di wilayah Kabupaten Bandung Barat dan tidak maksimalnya aksi pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bandung Barat khususnya pada kalangan remaja usia sekolah atau pelajar.
- 2) Kedua, Kurangnya pengawasan BNN Kabupaten Bandung Barat dalam peredaran narkoba di sosial media yang menyediakan wadah dan sarana dalam melakukan peredaran gelap narkoba di media sosial yang memudahkan anak dan remaja menemukan dan menjangkau narkoba atau zat kimia lainnya.
- 3) Ketiga, rendahnya daya dukung eksternal masyarakat dan pemerintah daerah. Minimnya dukungan dari Pemerintah Daerah dalam bentuk program dan dukungan sumber daya anggaran dan lainnya untuk pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kabupaten Bandung Barat.

Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan dalam Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Remaja oleh BNN Kabupaten Bandung Barat maka peneliti menggunakan teori "*The Pillar Drug Strategy by N.E.W Mental Health, Mark Tyndall 2014*" yaitu 3 indikator dari teori tersebut yaitu: (1) *Prevention*, (2) *Treatment*, (3) *Harm Reduction*.

Mengacu pada Deskripsi teori di atas, langkah berikutnya komponen-komponen tersebut akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian sehingga menghasilkan *output* atau keluaran berupa upaya pencegahan dalam penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Dari uraian tersebut, untuk memahami lebih jelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 2.3
Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

2.3 Proposisi

Berdasarkan uraian konsep teori yang telah peneliti uraikan pada kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan bahwa Strategi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Remaja yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Bandung Barat dapat dikatakan efektif apabila telah memenuhi beberapa poin dari pada Perspektif Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (*The Pillar Drug Strategy by N.E.W Mental Health, Mark Tyndall 2014*) yaitu: *Prevention* (Pencegahan), *Treatment* (Pengobatan), dan *Harm Reduction* (Pengurangan Dampak Buruk).